Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 185-199
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14698
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN Jakarta Pusat

Rizka Waluya [1] , Achmad Fauzi[2], Sri Widi Lestari [3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta[123]

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

This study aims to examine the influence of digital literacy and self-efficacy on students' self-regulated learning through learning motivation as a mediating variable in accounting subjects. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all tenth-grade students enrolled in the Accounting Study Program at public vocational high schools in Central Jakarta. A total of 123 students were selected as the research sample using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.8 software. The results revealed that: (1) digital literacy has a positive and significant effect on students' self-regulated learning; (2) self-efficacy has a positive and significant effect on students' self-regulated learning; (3) learning motivation has a positive and significant effect on students' self-regulated learning; (4) digital literacy has a positive and significant effect on learning motivation; (5) self-efficacy has a positive and significant effect on learning motivation; (6) learning motivation significantly mediates the effect of digital literacy on students' self-regulated learning; and (7) learning motivation significantly mediates the effect of self-efficacy on students' self-regulated learning. These findings indicate that improving students' digital literacy and self-efficacy can strengthen their learning motivation, which in turn enhances their self-regulated learning,
particularly in accounting subjects.

Keywords: Literasi Digital, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

(*) Corresponding Author: rizkawlyaa@gmail.com

How to Cite: Waluya, R., Fauzi, A., & Lestari, S. (2026). Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 185-199. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14698

INTRODUCTION

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Destiana et al., 2025). Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, serta siap menghadapi tantangan global (Hidayatullah et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan *critical thinking, collaboration, communication,* dan *creativity* (4C) (Iskandar et al.,

2025). Dalam hal tersebut, kemampuan belajar secara mandiri menjadi salah satu memperkaya bukti empiris mengenai pengembangan kemandirian belajar pada konteks pendidikan vokasi.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi pada tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Jakarta Pusat, yaitu SMK Negeri 2 Jakarta, SMK Negeri 14 Jakarta, dan SMK Negeri 16 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 123 responden yang dianggap mampu mewakili populasi penelitian.

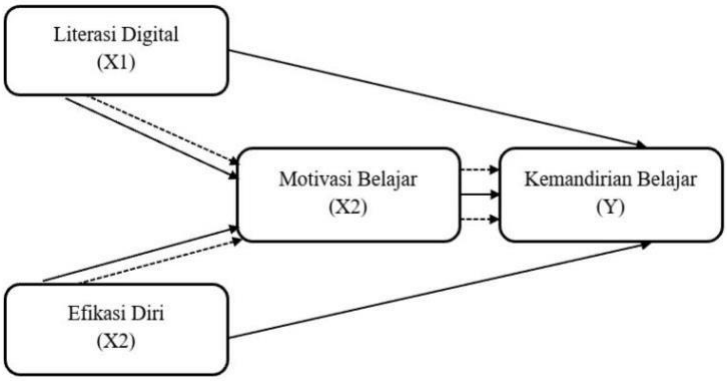
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur empat variabel penelitian, yaitu literasi digital (X_1), efikasi diri (X_2), motivasi belajar (Z), dan kemandirian belajar (Y).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kemandirian Belajar (Y)	Ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri.
Literasi Digital (X_1)	(1) *Internet searching*, (2) *Hypertextual navigation*, (3) *Content evaluation*, (4) *Knowledge assembly*
Efikasi Diri (X_2)	(1) *Level*, (2) *Strength*, (3) *Generality*
Motivasi Belajar (Z)	(1) Hasrat dan keinginan berhasil, (2) Dorongan dan kebutuhan belajar, (3) Harapan dan cita-cita masa depan, (4) Penghargaan dalam belajar, (5) Kegiatan belajar yang menarik, (6) Lingkungan belajar yang kondusif

Sumber : Diolah peneliti (2026)

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik; (2) efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik; (3) motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar belajar; (4) literasi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar; (5) efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar; (6) literasi digital berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar; dan (7) efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar.



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

RESULTS & DISCUSSION

Results

Analisis Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin, dan usia pada 123 peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi yang berasal dari SMK Negeri di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut.

1. Responden berdasarkan asal sekolah didominasi oleh peserta didik SMK Negeri 16 Jakarta sebanyak 50 responden (40,7%), diikuti oleh SMK Negeri 14 Jakarta sebanyak 48 responden (39,0%), dan SMK Negeri 2 Jakarta sebanyak 25 responden (20,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari SMK Negeri 16 Jakarta.
2. Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 99 responden (80,5%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 responden (19,5%). Hal ini menunjukkan bahwa Program Keahlian Akuntansi pada SMK Negeri di Jakarta Pusat lebih banyak diikuti oleh peserta didik perempuan, sehingga karakteristik responden penelitian didominasi oleh perempuan.
3. Responden berdasarkan usia didominasi oleh peserta didik berusia 16 tahun sebanyak 104 responden (84,6%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 12 responden (9,8%), dan usia 15 tahun sebanyak 7 responden (5,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia peserta didik kelas X SMK yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja, yaitu fase ketika kemampuan belajar mandiri, pengambilan keputusan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mulai berkembang.

Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut.

1. Kemandirian Belajar (Y) menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada interval kelas ke-5, yaitu rentang skor 65–71, dengan frekuensi 34 responden atau sebesar 27,64%. Sebaliknya, jumlah responden paling sedikit terdapat pada interval kelas ke-1, yaitu rentang skor 37–42, dengan frekuensi 1 responden atau sebesar 0,81%.

2. Literasi Digital (X1) memiliki frekuensi tertinggi pada interval kelas ke-6 dengan rentang skor 68–73, yaitu sebanyak 30 responden atau 24,39%. Adapun frekuensi terendah berada pada interval kelas ke-1 dengan rentang skor 38–43, yang hanya ditempati oleh 2 responden atau sebesar 1,63%.
3. Efikasi Diri (X2) memperlihatkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval kelas ke-3 dengan rentang skor 54–57, yaitu sebanyak 32 responden atau 26,02%. Sementara itu, frekuensi terkecil berada pada interval kelas ke-2 dengan rentang skor 50–53, yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 4,07%.
4. Motivasi Belajar (Z) menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-7 dengan rentang skor 82–86, yaitu sebanyak 45 responden atau 36,59%. Sebaliknya, frekuensi terendah terdapat pada interval kelas ke-2 dengan rentang skor 57–61, dengan jumlah 2 responden atau sebesar 1,63%.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar (Y)	123	53	37	90	73.39	11.561
Literasi Digital (X1)	123	42	38	80	65.88	9.713
Efikasi Diri (X2)	123	29	46	75	62.00	7,702
Motivasi Belajar (Z)	123	38	52	90	78.58	10,048
Motivasi Belajar (Z)	123	38	52	90	78.58	10,048

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memberikan penilaian positif terhadap setiap konstruk yang diukur. Variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 78,58, diikuti oleh kemandirian belajar sebesar 73,39, literasi digital sebesar 65,88, dan efikasi diri sebesar 62,00. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar, kemandirian belajar, literasi digital, dan efikasi diri yang relatif baik. Selain itu, nilai seluruh standar deviasi variabel lebih kecil jika dibanding dengan nilai *mean*, Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebaran data sudah merata.

Uji *Outer* Model

1. Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Indikator Awal	dikator Valid	Indikator Dieliminasi	AVE	Rentang Loading Factor
Kemandirian Belajar (Y)	18	12	6	0,600	0,735–0,798
Literasi Digital (X1)	16	13	3	0,607	0,729–0,809
Efikasi Diri (X2)	15	12	3	0,621	0,747–0,810
Motivasi Belajar (Z)	18	15	3	0,590	0,702–0,809

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Hasil pengujian validitas dilakukan menggunakan nilai *outer loading* dengan kriteria *loading factor* ≥ 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setelah evaluasi model pengukuran, sebanyak 52 indikator dinyatakan valid, sedangkan 15 indikator dieliminasi karena memiliki nilai loading factor di bawah 0,70. Variabel kemandirian belajar memiliki 12 indikator valid dari 18 indikator awal, literasi digital 13 dari 16 indikator, efikasi diri 12 dari 15 indikator, dan motivasi belajar 15 dari 18 indikator. Selain itu, seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,590–0,621, yang telah melampaui batas minimum 0,50, dengan rentang nilai *outer loading* 0,702–0,810. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

1. Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji *Reli*abilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Kemandirian Belajar (Y)	0.939	0.947	Reliabel
Literasi Digital (X1)	0.946	0.953	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0.945	0.952	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0.950	0.956	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Tabel 4 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji *Inner* Model

1. Uji R-Square

Tabel 5. Hasil Pengujian *R-Square* (R^2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kemandirian Belajar (Y)	0.583	0.573
Motivasi Belajar (Z)	0.408	0.398

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Tabel 5 hasil pengujian R-Square menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel kemandirian belajar sebesar 0,583, yang berarti literasi digital, efikasi diri, dan motivasi belajar mampu menjelaskan 58,3% variasi kemandirian belajar, sedangkan 41,7% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 variabel motivasi belajar sebesar 0,408, yang menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri mampu menjelaskan 40,8% variasi motivasi belajar, sedangkan 59,2% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2021), kedua nilai R^2 tersebut termasuk dalam kategori moderat.

2. Uji F-Square

Tabel 6. Hasil Pengujian *F-Square* (F^2)

Variabel	X1	X2	Y	Z
Kemandirian Belajar (Y)				
Literasi Digital (X1)			0.253	0.211
Efikasi Diri (X2)			0.042	0.111
Motivasi Belajar (Z)			0.132	

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6. Pengujian *F-square* (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital memberikan pengaruh sedang terhadap kemandirian belajar (f^2 = 0,253) maupun motivasi belajar (f^2 = 0,211). Sebaliknya, efikasi diri memberikan pengaruh kecil terhadap kemandirian belajar (f^2 = 0,042) dan motivasi belajar (f^2 = 0,111). Selain itu, motivasi belajar juga memberikan pengaruh kecil terhadap kemandirian belajar dengan nilai f^2 sebesar 0,132. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital merupakan variabel yang memiliki kontribusi relatif paling besar dalam model struktural, sedangkan pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap variabel endogen cenderung lebih rendah.

3. Uji Model Fit (SRMR)

Tabel 7. Hasil Pengujian Model Fit (SRMR)

	Saturated model	***Estimated model***
SRMR	0.074	0.074
d_ULS	7.596	7.596
d_G	4.645	4.645
Chi-square	2.430.953	2.430.953
NFI	0.632	0.632

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Tabel 7 pengujian model fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,074 pada *saturated* model maupun *estimated* model, yang berada di < 0,08, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki *good fit* (Hair et al., 2021). Sementara itu, nilai NFI sebesar 0,632 menunjukkan tingkat kecocokan model yang cukup memadai. Dengan demikian, model struktural dinyatakan telah memenuhi kriteria model fit dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4. Uji Q-Predict

Tabel 8. Hasil Pengujian Q^2 *Predictive Relevance*

Variabel	Q^2predict
Kemandirian Belajar (Y)	0.498
Motivasi Belajar (Z)	0.377

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Tabel 8. hasil pengujian Q-Predict, variabel motivasi belajar memiliki nilai Q^2 sebesar 0,377, sedangkan kemandirian belajar sebesar 0,498. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0 dan berada di atas 0,35, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang kuat (*large predictive relevance*) (Hair et al., 2021).

5. PLS Predict

PLS *Predict* merupakan suatu pengembangan ukuran model sebagai bentuk model untuk menunjukkan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukan.

Tabel 9. Hasil Pengujian PLS Predict

	Q²predict	**PLS-SEM_RMSE**	**PLS-SEM_MAE**	**LM_RMSE**	**LM_MAE**
Z.1	0.207	0.585	0.404	0.689	0.460
Z.10	0.132	0.660	0.441	0.746	0.506
Z.12	0.192	0.556	0.395	0.594	0.419
Z.13	0.241	0.959	0.729	1.135	0.815
Z.15	0.292	0.475	0.384	0.529	0.404
	Q²predict	**PLS-SEM_RMSE**	**PLS-SEM_MAE**	**LM_RMSE**	**LM_MAE**
Z.16	0.367	0.445	0.355	0.493	0.373
Z.18	0.272	0.485	0.366	0.552	0.400
Z.2	0.228	0.502	0.369	0.543	0.392
Z.3	0.120	1.129	0.847	1.360	1.024
Z.4	0.229	0.633	0.439	0.696	0.487
Z.5	0.158	1.020	0.766	1.100	0.828
Z.6	0.265	0.792	0.575	0.881	0.653
Z.7	0.161	0.773	0.504	0.798	0.570
Z.8	0.234	0.486	0.363	0.563	0.414
Z.9	0.227	0.508	0.390	0.554	0.417
Y.10	0.211	0.846	0.595	0.951	0.675
Y.11	0.276	0.549	0.400	0.636	0.453
Y.12	0.435	0.468	0.352	0.539	0.415
Y.13	0.275	0.808	0.634	0.905	0.674
Y.14	0.270	0.963	0.776	1.109	0.874
Y.15	0.320	0.773	0.553	0.756	0.558
Y.17	0.238	1.073	0.890	1.196	0.964
Y.3	0.394	0.743	0.511	0.863	0.619
Y.5	0.299	0.798	0.618	0.904	0.700
Y.7	0.239	0.903	0.724	1.026	0.824
Y.9	0.335	0.561	0.399	0.691	0.491
Y.1	0.225	0.741	0.570	0.778	0.593

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Tabel 9. hasil pengujian PLS *Predict* dapat diketahui bahwa seluruh $Q^2 > 0$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat *predictive relevance*. Kemudian dapat

diketahui juga bahwa sebagian besar indikator menunjukkan nilai RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM, Namun, terdapat satu indikator yaitu Y.15 yang memiliki nilai RMSE model PLS-SEM sebesar 0,773, lebih tinggi dibandingkan nilai RMSE model LM sebesar 0,756. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan model PLS yang dibuat memiliki prediksi yang medium.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) antarvariabel.

1. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Pengujian pengaruh langsung dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada model struktural untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel laten. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai

path coefficient, *t-statistic*, dan *p-value*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05

Tabel 10. Hasil Uji *Bootstrapping Direct Effect*

	Original sample (O)	***Sample mean (M)***	***Standard deviation (STDEV)***	***T statistics (|O/STDEV|)***	***P values***
LD -> KB	0.425	0.427	0.105	4.053	0.000
ED -> KB	0.167	0.173	0.081	2.065	0.039
MB -> KB	0.305	0.296	0.096	3.179	0.001
LD -> MB	0.420	0.425	0.092	4.582	0.000
ED -> MB	0.305	0.311	0.085	3.574	0.000

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji bootstrapping pada model struktural, seluruh hubungan langsung (*direct effect*) antarvariabel memiliki arah pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yang bernilai positif, nilai t-statistics yang melebihi 1,96, serta nilai p-values yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,425, nilai t-statistics sebesar 4,053, dan p-values sebesar 0,000. Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.
2. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,167, nilai t-statistics sebesar 2,065, dan p-values sebesar 0,039. Oleh karena itu, H2 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya sendiri, semakin baik pula

kemandirian belajarnya.

3. Motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,305, nilai t-statistics sebesar 3,179, dan p-values sebesar 0,001. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya
4. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,420, nilai t-statistics sebesar 4,582, dan p-values sebesar 0,000. Oleh sebab itu, H4 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi digital peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.
5. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,305, nilai t-statistics sebesar 3,574, dan p-values sebesar 0,000. Dengan demikian, H5 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan semakin meningkat.

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengevaluasi peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar

Tabel 11. Hasil *Bootstrapping* Uji *Specific Indirect Effect*

	Original sample (O)	***Sample mean (M)***	***Standard deviation (STDEV)***	***T statistics (|O/STDEV|)***	***P values***
LD -> MB -> KB	0.128	0.124	0.045	2.838	0.005
ED -> MB -> KB	0.093	0.094	0.044	2.139	0.033

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS Report oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seluruh pengaruh tidak langsung antarvariabel menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

1. Literasi digital berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,128, nilai t-statistics sebesar 2,838, dan p-values sebesar 0,005. Dengan demikian, H6 diterima. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar mampu memediasi hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar.
2. Efikasi diri berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,093, nilai t-statistics sebesar 2,139, dan p-values sebesar 0,033. Dengan demikian, H7 diterima. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar mampu memediasi hubungan antara literasi digital dan

kemandirian belajar.

Discussion

1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,425, nilai t-statistic sebesar 4,053, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05), artinya hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital peserta didik, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital membantu peserta didik mengelola proses belajar secara lebih mandiri. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan, seperti pemanfaatan teknologi digital, dapat membentuk perilaku belajar individu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2022); Tyas dan Sukartono (2024), serta Lan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Dengan demikian, literasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,167, nilai t-statistic sebesar 2,065, dan p-value sebesar 0,039 (<0,05), artinya hipotesis kedua diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya, semakin tinggi pula kemandirian dalam mengelola proses belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menempatkan efikasi diri sebagai faktor personal yang memengaruhi perilaku belajar. Hasil penelitian juga sejalan dengan Negara dan Suwena (2023), Bayhaqi dan Badriyah (2024), Miranda et al. (2024), serta Chen & Sukying (2024) yang menemukan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Oleh karena itu, efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,305, nilai t-statistic sebesar 3,179, dan p-value sebesar 0,001 (<0,05), yang artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatur, mengendalikan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory*

Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor personal yang mendorong individu mencapai tujuan belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Saputra et al. (2021), Negara dan Suwena (2023), serta Ma dan Guo

(2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

4. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,420, nilai t-statistic sebesar 4,582, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05), yang artinya hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital mampu meningkatkan minat dan semangat belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Budayawan (2022), Olivia (2021), Rindrayani et al. (2025), serta Getenet et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

5. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,305, nilai t-statistic sebesar 3,574, dan p-value sebesar 0,000 (<0,05), yang artinya hipotesis kelima diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor personal yang mendorong munculnya motivasi untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bayhaqi dan Badriyah (2024), Fitriastuti et al. (2021), serta Handrianto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

6. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Motivasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,128, nilai t-statistic sebesar 2,838, dan p-value sebesar 0,005 (<0,05), yang artinya hipotesis keenam diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian belajar, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan

teknologi digital sebagai sumber belajar, maka semakin tinggi motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar yang meningkat selanjutnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajarnya secara
mandiri sehingga kemandirian belajar juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan dapat memengaruhi perilaku melalui faktor personal. Hasil penelitian ini sejalan dengan & Surawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara efektif sehingga lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Goutama et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, serta Zhang (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi digital dan hasil belajar maupun kemandirian belajar.

7. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Motivasi Belajar

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,093, nilai t-statistic sebesar 2,139, dan p-value sebesar 0,033 (<0,05), artinya hipotesis ketujuh diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya memperkuat kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa efikasi diri sebagai faktor personal memengaruhi perilaku melalui peningkatan motivasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Silvia et al. (2024) membuktikan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan

terhadap kemandirian belajar (*self-regulated learning*) pada siswa SMK. Efikasi diri yang tinggi akan mendorong peningkatan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar peserta didik, Rezvani dan Abdi (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar, serta Pan (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar (*self-regulated learning*).

CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital, efikasi diri, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu, literasi digital dan efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi digital serta efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital, efikasi diri, dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di era pembelajaran berbasis teknologi.

REFERENCES

Bandura, Albert. 1997. Self-efficacy – The Exercise of Control, *New York: W.H. Freeman and Company.*

Bayhaqi, H. N., & Badriyah, L. (2024). Efikasi diri dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. *ISLAMIKA*, *6*(3), 1165–1180. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.502

Chen, Z., & Sukying, A. (2024). The relationship between intrinsic motivation, self-efficacy, self-regulated learning, and English learning achievement in Chinese high school students. *Journal of English Language and Linguistics*, 5(3), 261–276.

Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130-147.

Fitriastuti, N., Mustami'ah, D., & Arya, L. (2021). Self Efficacy, Goal Orientation dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon* , 4 (2), 47-61.

Ghassani, D. A., Nursa'adah, A., Septira, F., Effendi, M., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 307–316. https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1346

Goutama, E., Nurjanah, S., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Efisiensi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervensi. *Tinjauan Pendidikan Multidisipliner, Budaya Dan Pedagogi*, 3 (1), 125–136. https://doi.org/10.55047/romeo.v3i1.1013

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. *In Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1).

Handrianto, C. (2026). Learning motivation and self-efficacy of Indonesian international students in Malaysian universities: A structural equation modeling (SEM) approach. *Journal of International Students, 16*(11), 65–82.

Hasyim, F. (2021). The level of digital literacy and its impact for self-regulated and effective language learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2131

Held, T., & Mejeh, M. (2024). Students' motivational trajectories in vocational education: Effects of a self-regulated learning environment. *Heliyon*, 10(8), e29526. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29526

Hidayatullah, H., Wahdania, W., & Maloto, D. A. (2025). *Revolusi pendidikan vokasional: Pengembangan kurikulum SMK yang adaptif dan berdaya saing*. CV Eureka Media Aksara.

Lan, M., Liu, H., & Pan, Q. (2025). Unpacking the digital literacy–self-regulated learning nexus: A systematic review and a three-level meta-analysis. *Educational Research Review*, 48, 100713.
https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100713

Ma, Y., & Guo, W. Y. (2023). Exploring the effect of learning motivation and self-regulated learning climate on undergraduates' self-regulated learning in higher education. *International Journal on Social and Education Sciences,* 5(2), 354–366.

Mejeh, M., & Grieder, C. (2025). Educational interventions to promote self-regulated learning in vocational schools: A systematic review. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 12(2), 192–235. https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.2.3

Miranda, T., Zainal, A., Darma, J., Silalahi, S. A., & Nurhayani, U. (2024). Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 385–393. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p385-393

Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. Ekuitas: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? Computers & Education, 59(3), 1065–1078. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016

Nurrahmatullah, M. F., Waspada, I., & Mulyani, H. (2024). The mediating role of self-efficacy on the effect of peer group on self-regulated learning. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.* https://doi.org/10.23917/jpis.v34i2.5152

OECD. (2022). *Programme for International Student Assessment Results 2022. Organisation for Economic Co-operation and Development Report.* https://www.kompas.id/artikel/pisa-2022-dan-refleksi-pendidikan-indonesia

Örnek, G. T. (2026). How is digital literacy related to self-efficacy beliefs? The mediating role of motivation toward web-based professional development. *BMC Psychology.*

Pan, X. (2020). Technology Acceptance, Technological Self-Efficacy, and Attitude

Toward Technology-Based Self-Directed Learning: Learning Motivation as a Mediator. *Frontiers in Psychology*, 11, 564294.

Patras, Y. E., Horiah, S., Zen, D. S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69-75. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99

Rezvani, F., & Abdi, H. (2024). Peran Mediasi Motivasi Akademik dalam Hubungan Antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Siswa dengan Kesulitan Belajar.

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA,* 7(3), 840–847. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268

Silvia, I. M., Purwana, D., & Adha, M. A. (2024). Drivers Of Self-Regulated Learning: Examining The Influence Of Motivation, Self-Efficacy, And Peers. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(2), 467–478. https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.19

Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakaan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi Covid 19. *Widyanatya*, 3 (1), 1-5.

Tyas, FE, & Sukartono. (2024). Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Krandon. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2 Mei), 1663-1670. https://doi.org/10.58230/27454312.440

Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010

Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124. https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124

Zhang, Y. (2025). Impact of digital literacy on college students' English proficiency: The mediating role of learning motivation and the moderating effect of technological self-efficacy. *Acta Psychologica*, 259, 105452.